



DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v4i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Branding Politik Pasangan Mahyeldi Audy di Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020

Rizki Nelma Hendra Putra¹, Tengku Rika Valentina², Zainal Arifin³

¹Universitas Andalas, Kota Padang, Indonesia, rizkirizki2706@gmail.com

²Universitas Andalas, Kota Padang, Indonesia, tengkurika@soc.unand.ac.id

³Universitas Andalas, Kota Padang, Indonesia, arifinzed@gmail.com

Corresponding Author: 2420831005_rizki@student.unand.ac.id¹

Abstract: *The political chessboard of West Sumatra Province has given a new direction to the political situation in Indonesia. Because the political direction based on customary values and millennial values has had an impact on the pattern of interaction between young people and millennials or between millennials and young people. This can be seen from the pattern of political strategies carried out by Mahyeldi and Audy which tend to embrace the elderly and young people to be actively involved in the general election process. This study uses a qualitative method with a case study approach in describing the results of the research implementation process. Data collection carried out by researchers in this research process uses primary data collection methods and secondary data collection. The purpose of this research process is to analyze the role of branding owned by Mahyeldi-Audy in embracing sympathizers of the voting community. The results obtained in this research process are that the researcher found that the Mahyeldi-Audy pair has a brand that is caused by the experience, performance, and characters that have been instilled by Mahyeldi-Audy, such as religious branding, youth branding, and political branding that have been demonstrated by the Mahyeldi-Audy pair.*

Keyword: *Political Branding, Mahyeldi-Audy, 2020 West Sumatra Governor and Deputy Governor Election*

Abstrak: Percaturan politik Provinsi Sumatera Barat telah memberikan arah baru terhadap situasi perpolitikan di Indonesia. Pasalnya dengan arah politik yang berlandaskan kepada nilai-nilai adat dan nilai-nilai milenial telah memberikan dampak terhadap pola hubungan interkasi antara kalangan muda dengan kalangan milenial ataupun antara kalangan milenial dengan kalangan-kalangan muda. Hal ini dapat dilihat dari pola strategi politik yang dilakukan oleh Mahyeldi dan Audy yang condong merangkul kalangan tua dan kalangan muda untuk terlibat aktif di dalam proses pemilihan umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam menjabarkan hasil dari proses penelitian. Penarikan data yang dilakukan oleh peneliti di dalam proses penelitian ini menggunakan metode penarikan primer dan penarikan sekunder. Tujuan dari proses penelitian ini berusaha menganalisis peran serta dari *branding-branding* yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy dalam merangkul simpatisan masyarakat pemilihnya. Hasil yang di dapat di

dalam proses penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwasanya pasangan Mahyeldi-Audy memiliki *brand* yang di sebabkan dari pengalaman, kinerja, dan karakter-karakter yang telah di tanamkan oleh Mahyeldi-Audy, seperti *branding* agama, *branding* kepemudaan, dan *branding* politik yang telah ditunjukkan oleh pasangan Mahyeldi-Audy.

Kata Kunci: *Branding* Politik, Mahyeldi-Audy, Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020

PENDAHULUAN

Percaturan politik Provinsi Sumatera Barat telah memberikan corak baru di dalam arah perkembangan politik di Indonesia. Pasalnya pertarungan nilai, budaya, dan identitas-identitas sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat turut serta mempengaruhi nilai politik yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari proses interaksi yang ditunjukkan oleh aktor-aktor politik terhadap masyarakat pemilih yang cenderung mengedepankan akan nilai-nilai etika, moral, agama, dan nilai adat istiadat dalam menekankan hubungan interaksi di antara mereka.

Hal ini ditekankan juga oleh Mulder dalam menjelaskan hubungan interaksi masyarakat Jawa yang berlandaskan akan nilai-nilai adat dan nilai budaya yang turut serta mengatur hubungan diantara mereka. Mulder menjelaskan bahwasanya budaya Jawa menunjukkan akan pengaruh modernisasi dari nilai-nilai tradisional yang masih sangat kuat yang turut serta mempengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, di mana hal ini berperan aktif di dalam proses interaksi sosial dalam memperkuat kesadaran kolektif di antara mereka. Misalnya saja di daerah Bali, disana upacara ngaben tidak hanya berfungsi sebagai upacara keagamaan saja tapi upacara ini juga berfungsi sebagai ajang untuk mempererat hubungan interaksi sosial di antara setiap kalangan-kalangan masyarakat.¹

Berdasarkan hal ini, maka jelas lah bahwasanya nilai budaya dan nilai-nilai adat-istiadat merupakan sebuah nilai yang sangat dijunjung tinggi oleh kalangan masyarakat. Maka jelaslah seorang aktor politik sangat dituntut untuk dapat menyesuaikan diri agar senantiasa berinteraksi dengan kalangan-kalangan masyarakat dengan melalui peningkatan kepercayaan yang dibangun dengan berlandaskan kepada *branding* baik yang ditunjukkannya di tengah masyarakat.

Menurut Kotler, *Branding* adalah sebuah simbol pemberian nama, istilah-istilah, tanda-tanda, rancangan-rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dibuat untuk tujuan mengidentifikasi barang atau jasa dalam rangka membedakan antara nilai yang dimiliki oleh kita dengan nilai yang dimiliki oleh orang lain. Menurut Marty Neumeier, *branding* merupakan segala upaya dari rancangan untuk meningkatkan nilai-nilai dalam rangka menghindari komoditas merek yang sama.² Smith dan French, menjelaskan bahwasanya *Political Branding*, merupakan serangkaian pembentukan jaringan asosiatif politik yang saling berhubungan dengan informasi-informasi dan sikap yang ditunjukkan dalam sebuah ingatan dan dapat diakses dari ingatan-ingatan para pemilih.³

Jadi *branding* merupakan serangkaian nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi individu yang memiliki daya tarik dalam rangka merangkul dan menarik simpatisan masyarakat secara keseluruhan, baik berbentuk nilai kepribadian, nilai budaya, atau pun nilai kekeluargaan yang menjadi daya tarik lingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang aktor politik sangat

¹ Syintya Mardian dkk, "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya", *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, Padang, 2024, 3-5.

² Ulfah Intan Fauzi, "Pengaruh *Branding* Dan Digital Marketing Terhadap Keputusan Pemilihan *Wedding Organizer* Syariah", *Youth & Islamic Economic Journal*, Yogyakarta, 2021, 2-3.

³ Lin Safia Banurea, Putri Maulina, "Personal *Branding* Edy Rahmayadi Pada Kampanye Pilgub Sumatera Utara Tahun 2018 Melalui Instagram", *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan, Meulaboh*, 2022, 4

dituntut untuk senantiasa dapat membangun kepercayaan masyarakat dengan berlandaskan kepada *branding* baik yang ditanamkan olehnya di tengah-tengah masyarakat.

Marland, mengatakan bahwa tujuan dari *personal branding* adalah untuk memberikan efisiensi pemasaran dengan membangun pelanggan loyalitas. Jadi artinya, *branding* merupakan sebuah usaha-usaha untuk menambah nilai yang dimiliki oleh pribadi individu dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan dan kredibilitas diri dari nilai-nilai yang dimiliki secara pribadi dalam rangka untuk menarik simpatisan masyarakat. Nilai-nilai yang dimiliki ini nantinya akan menjadi daya tarik kepada setiap audiens masyarakat dalam rangka mendekati diri ke tengah-tengah masyarakat, baik berbentuk personal maupun non-personal.⁴

Oleh karena itu seorang aktor politik Sumatera Barat, dituntut untuk senantiasa dapat menyesuaikan dengan berbagai bentuk nilai, etika, dan norma-norma yang terdapat di kalangan-kalangan masyarakat dengan tujuan untuk merangkul segala bentuk simpatisan masyarakat dengan berlandaskan kepada *personal branding* yang baik, baik itu terkait dengan nilai moral, nilai adat, maupun nilai-nilai agama yang dimiliki oleh masyarakat secara luas di daerah pemilihannya. Terutama dalam membangun nilai dan citra baik di tengah-tengah masyarakat.

Oleh, karena itu maka Mahyeldi dan Audy Joinaldy sangat dituntut untuk senantiasa *membranding* baik, akan nilai-nilai yang dimiliki olehnya, untuk tujuan merangkul segala bentuk kehendak-kehendak yang dimiliki oleh kalangan-kalangan masyarakat, baik itu berbentuk nilai adat, kebiasaan, maupun perilaku perorangan yang harus senantiasa di jaga oleh Mahyeldi dan Audy Joinaldy. Berdasarkan hal ini, maka oleh karena itu peneliti ingin melihat; Bagaimana *branding* politik dari pasangan Mahyeldi-Audy dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penarikan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penarikan data yang bersifat primer (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan bersifat sekunder (skripsi, tesis, jurnal, dan buku) dalam menjelaskan dan mendukung dari proses pengambilan data yang berlandaskan akan fenomena-fenomena yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Tujuan di dalam proses penelitian ini adalah berusaha menjelaskan dan menganalisis peran serta dari *branding-branding* yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy dalam merangkul simpatisan masyarakat pemilih. Hasil yang di dapat di dalam proses penelitian ini adalah peneliti menemukan bahwasanya pasangan Mahyeldi-Audy memiliki *brand* yang di sebabkan dari pengalaman, kinerja, dan karakter-karakter yang telah di tanamkan oleh Mahyeldi-Audy di tengah-tengah masyarakat, seperti *branding* agama, *branding* kepemudaan, dan *branding* politik yang telah ditunjukkan oleh pasangan Mahyeldi-Audy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gejolak percaturan politik Provinsi Sumatera Barat telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perpolitikan dan perekonomian yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat. Pasalnya dengan kehadiran pasangan Mahyeldi - Audy, Nasrul Abit - Indra Catri, Fakhri - Genius Umar, dan Mulyadi - Ali Mukhni telah mewarnai percaturan perpolitikan yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, baik itu terkait pertarungan citra diri, nilai diri, keterampilan diri, maupun pertarungan nilai-nilai agama yang juga turut serta mewarnai percaturan perpolitikan yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020.

⁴ Lin Safia Banurea, Putri Maulina, "Personal Branding Edy Rahmayadi Pada Kampanye Pilgub Sumatera Utara Tahun 2018 Melalui Instagram", *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, Meulaboh, 2022, 4-6.

Hal ini dapat dilihat dari rekam jejak yang sangat gemilang yang dimiliki oleh para calon-calon kepala daerah untuk duduk sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Misalnya saja Mulyadi, Mulyadi merupakan seorang politisi yang sangat berpengalaman di lembaga publik. Mulyadi pernah menjadi anggota DPR RI perwakilan Provinsi Sumatera Barat selama tiga periode dan pernah mencapai suara terbanyak di daerah pemilihan II (Dapil II) pada pemilihan legislatif 2019. Sedangkan Wakilnya yaitu, Ali Mukhni juga memiliki rekam jejak yang sangat panjang di lembaga pemerintahan. Rekam jejaknya dimulai ketika menjadi Wakil Bupati kabupaten Padang Pariaman pada pemilihan kepala daerah tahun 2005. Pada tahun 2010-2015, Ali Mukhni terpilih menjadi Bupati daerah kabupaten Padang Pariaman. Bahkan pada pemilu 2015-2020 Ali Mukhni juga terpilih kembali menjadi Bupati daerah kabupaten Padang Pariaman ke-dua kalinya.

Sementara itu pasangan Nasrul Abit-Indra Catri juga memiliki rekam jejak yang sangat gemilang di Provinsi Sumatera Barat. Nasrul Abit merupakan seorang politisi yang sudah sangat lama berkecimpung di lembaga publik Provinsi Sumatera Barat. Awal karir Nasrul Abit, Nasrul Abit merupakan seorang birokrat dan politisi senior yang mengawali kariernya sebagai Wakil Bupati daerah Pesisir Selatan sejak tahun 2000-2005. Bahkan pada 2005-2010, Nasrul Abit terpilih menjadi Bupati daerah Pesisir Selatan. Lebih lanjut pada periode berikutnya 2010-2015, Nasrul Abit kembali terpilih menjadi Bupati daerah Pesisir Selatan. Bahkan pada pemilihan Gubernur tahun 2015, Nasrul Abit, terpilih menjadi Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat yang berpasangan dengan Irwan Prayitno. Sedangkan wakil Nasrul Abit yaitu, Indra Catri juga memiliki rekam jejak perpolitikan yang sangat besar di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatannya di lembaga publik, Indra Catri merupakan salah satu kepala Bappeda Kota Padang. Bahkan pernah menjadi Bupati daerah kabupaten Agam pada 2010-2015. Serta terpilih kembali menjadi Bupati Agam pada 2015-2020.

Disisi lain pasangan Fakhrizal-Genius Umar juga memiliki kiprah yang sangat besar di dunia publik. Fakhrizal sendiri merupakan mantan Kapolda Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2019, baginya keterlibatannya di dunia politik tahun 2020, merupakan kiprah perdananya di dunia perpolitikan. Sedangkannya pasangannya, Genius Umar merupakan salah satu politisi senior yang terdapat di daerah Provinsi Sumatera Barat. Genius Umar mengawali karirnya sebagai staff di kantor pemerdayaan masyarakat desa kabupaten padang pariaman. Tahun 2013-2018 Genius Umar terpilih menjadi wakil Wali Kota Pariaman. Bahkan pada 2018-2023, Genius Umar terpilih menjadi wali Kota Pariaman.

Terkahir pasangan Mahyeldi Ansharullah–Audy Joinaldy. Pasangan Mahyeldi-Audy, juga merupakan pasangan kuat yang terdapat di dalam kontestasi pemilihan gubernur periode 2020-2025. Pasalnya dengan kehadiran Mahyeldi dan Audy ini di gadang-gadang akan melanjutkan suksesi dari Irwan Prayitno dalam menjadikan Sumatera Barat, sebagai daerah islamisasi yang terdapat di Indonesia. Pasalnya hal ini tertuang di dalam visi dan misi pasangan Mahyeldi dan Audy, yaitu mewujudkan Provinsi Sumatera Barat yang madani.

Jika dilihat berdasarkan karir politik yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Audy, Mahyeldi merupakan salah politisi senior yang terlibat di dalam percaturan perpolitikan Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat, sejak tahun 2004-2009, Mahyeldi sudah terpilih menjadi Wakil Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat. Bahkan pada 2009-2014, Mahyeldi terpilih menjadi Wakil Wali Kota Padang yang berpasangan dengan Fauzi Bahar. Bahkan setelah itu, pada 2014-2018, Mahyeldi terpilih menjadi Wali Kota Padang yang berpasangan dengan Emzalmi. Terpilih kembali menjadi Wali Kota Padang pada 2018-2021 yang berpasangan dengan Hendri Septa.

Sedangkan Wakilnya yaitu, Audy Joinaldy, merupakan salah satu politisi termuda di Provinsi Sumatera Barat. Audy Joinaldy ini, di gadang-gadang menjadi salah satu bentuk dari implementasi perpolitikan yang berasal dari kalangan generasi muda untuk turun di lembaga publik. Hal ini tertuang di dalam slogan yang dimiliki olehnya yaitu; “Minang” Milenial

Manang. Bahkan hal ini juga dibuktikan dari sengitnya perolehan suara yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi - Audy, Nasrul Abit - Indra Catri, Fakhrizal - Genius Umar, dan Mulyadi - Ali Mukhni di dalam kontestasi pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Table 1. Perolehan Suara Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat 2020

No	Nama Calon	Suara	Persentase
1	Mulyadi – Ali Mukni	614.477 suara	27,42%
2	Nasrul Abit – Indra Catri	679.069 suara	30,30%
3	Fakhrizal – Genius Umar	220.893 suara	9,86%
4	Mahyeldi Ansharullah – Audy Joinaldy	726.835 suara	32,43%
Total		2.313.278	61,68%

Sumber: tempo.co 2020

Berdasarkan penyampaian di atas, maka terlihat jelas akan pertarungan yang sangat sengit yang terjadi antara para calon-calon kepala daerah untuk duduk sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil kemenangan ini, peneliti melihat beberapa indikator dari faktor-faktor kemengan yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi-Audy untuk duduk sebagai gubernur dan wakil gubernur Provinsi Sumatera Barat. Hal itu dapat dilihat dari enam indikator yang disampaikan oleh Bosch yaitu, kekuatan (*strength*), keunikan (*uniqueness*), harapan (*expectations*), persepsi dan asosiasi (*perceptions and associations*), pengalaman dan evaluasi (*experiences and evaluations*) yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi-Audy untuk duduk sebagai gubernur dan wakil gubernur Provinsi Sumatera Barat, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:⁵

1. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan politik merupakan seperangkat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh suatu golongan untuk tujuan mencapai dan mempertahankan tujuan-tujuan yang dimiliki olehnya, gerakan tersebut dapat berupa gerakan konservatif maupun gerakana-gerakan yang berbentuk nilai-nilai liberalis. Disisi lain kekuatan poitik di dalam karya Abd Hayyi dengan judul “Pengaruh Politik Organisasi Maysarakat Amphibi Dalam Memenangkan Pasangan Calon Ahyar-Mori Pada Pemilihan Kepala Daerah NTB 2018”, Abd. Hayyi menjelaskan bahwasanya, kekuatan politik merupakan seperangkat aktor-aktor politik yang memiliki peran di dalam kehidupan politik yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan-keputusan politik.⁶ Jadi kekuatan, merupakan seperangkat nilai yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menganggapai nilai-nilai politik yang terdapat ditengah-tengah masyarakat.

Jika berkaca dari pasangan Mahyeldi dan Audy, menurut pernyataan Rahmat Saleh, selaku kader PKS dan selaku anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat 2020-2024. Menurutnya pengalaman perpolitikan yang dimiliki oleh Buya Mahyeldi telah menjadi salah satu kekuatan yang sangat besar dari kemenangan yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi dan Audy. Berdasarkan pengalaman kepemimpinanya menjadi Wali Kota Padang yang telah mengelola Kota Padang selama 12 tahun. Bahkan hal ini dikemukakan olehnya sebagai berikut:

“Yang pertaman di PKS itu kan berorientasi untuk menang, terutama dalam pemilihan kandidat PKS itu memilih sosok yang kira-kira dapat memenangkan pemilihan Gubernur.

⁵ Pich, C dan G. Armannsdottir. Political Brand Image: An Investigation Into The Operationalisation Of The External Orientation Of David Cameron’S Conservative Brand, hlm 2.

⁶Abd. Hayyi, “Pengaruh Politik Organisasi Maysarakat Amphibi Dalam Memenangkan Pasangan Calon Ahyar-Mori Pada Pemilihan Kepala Daerah NTB 2018”, Universitas Muhammadiyah Mataram, Nusa Tenggara Barat, 2019, 10-15.

Maka dilirik lah dalam kader internal itu, yang mana siapa kira-kira kandidat dari PKS sendiri yang bias dijual ke publik dan menurut asumsi kita itu yang akan berpeluang untuk menang, maka calon internal itu tentu dilihat berdasarkan dari *track recordnya*, maka waktu itu Buya Mahyeldi menjadi salah satu kandidat besar bagi kami, karena beliau-kan sudah menjadi Wali Kota Padang selama dua periode. Nah dari segi pengalaman beliau itu lah yang kami lirik, terlebih pengalaman memimpin Kota Padang hampir 12 tahun. Kita yakin buya itu memiliki elektabilitas yang sangat bagus. Nah kalau kita pelajari lebih dalam ka, beliau ini menyasar kaum-kaum orang tua, kaum surau, dan agak susah menggait kaum milenial. Maka keluarlah nama Audy sebagai pasangannya untuk tujuan menutupi kekurangan-kekuaran dari beliau”.

Berdasarkan kepada keterangan dari Rahmat Saleh, maka salah satu indikator dari kemenangan-kemenangan yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy di dalam proses kontestasi pemilihan umum itu haruslah bersumber dari pengalaman, kredibilitas, kreatifitas, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh diri, sehingga orang lain tertarik terhadap dirinya. Hal ini pula lah yang ditunjukkan oleh Mahyeldi dan Audy dalam menarik simpatisan masyarakat pemilihnya, di mana Mahyeldi menyasar kalangan-kalangan tua dan kalangan-kalangan agama sedangkan Audy Joinaidy menyasar kalangan-kalangan muda dengan slogannya Minang (Milenial Manang). Lebih lanjut, setelah di usungnya pasangan Mahyeldi-Audy, menurut Mochlasin selaku ketua pemenangan pasangan Mahyeldi-Audy. Ia menyatakan bahwasanya salah satu strategi yang dimiliki oleh Buya Mahyeldi atas kemenangan yang dimilikinya itu, bersumber dari *branding* baik yang dimiliki oleh Buya Mahyeldi di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana pernyataanya sebagai berikut:

“....Beliau itu semasa menjadi Wali Kota Padang prestasinya tidak pernah disamai oleh Wali kota lainnya, maka disitu *branding* yang dimiliki olehnya. Kedua, yaitu dalam segi personal beliau. Kita itu tidak boleh memanggil beliau itu dengan sebutan Pak Mahyeldi, tapi Buya Mahyeldi, karena kita di Sumatera Barat syarak menjadi pemimpin harus *nampak* nilai-nilai agamanya. Maka salah satu *brand* yang dimilikinya adalah *brand* buya yang melekat di dalam dirinya. Seiring waktu, kami melihat Audy menjadi salah satu kandidat yang cocok untuk berpasangan dengan Buya Mahyeldi. Terlebih Audy merupakan tokoh muda milenial dan pengusaha muda di kalangan-kalangan milenial. Berdasarkan hal ini kami anggap Audy ini cocok untuk disandingkan dengan Buya Mahyeldi untuk terjun di dalam kontestasi pemilihan kepala daerah untuk melengkapi kekurangan-kekurangan Buya Mahyeldi”.

Bahkan hal ini dapat dilihat dari kampanye-kampanye yang dilakukan oleh Mahyeldi-Audy di tengah-tengah masyarakat, sebagai berikut:



Sumber : Instagram MahyeldiAudy.id

Gambar 5.2 Baliho Calon Wakil Gubernur Audy

Berdasarkan hal ini, maka telah jelaslah bahwasanya *branding* yang ditanamkan oleh Mahyeldi-Audy itu bersumber dari nilai-nilai keagamaan dan kepemudaan yang dimiliki oleh mereka. Terlebih dengan rangkaian-rangkaian strategi yang dilakukan oleh pasangan Mahyeldi-Audy untuk duduk di lembaga publik Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana penyampaian dari Mochlasin (selaku ketua kemenangan Mahyeldi-Audy dan sekaligus anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat), sebagai berikut:

“Strategi pertama yaitu SWOT, supaya kita lebih tahu data-data yang terdapat di lapangan secara objektif dimana dari situ kita dapat mengetahui kekuarangan dan kelebihan kita. Selanjutnya kita melakukan strategi survei, kita mensurvei secara langsung mengenai bagaimana tanggapan-tanggapan masyarakat terhadap para calon secara langsung. Dari hasil survei itu, maka akan kelihatan peta suara kita di tengah-tengah masyarakat”.

Terkait hasil survei ini, bahkan dipertegas oleh Andri Rusta (selaku pakar politik dan dosen dari Departement Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas), sebagai berikut:

“Kalau dilihat berdasarkan survei, elektabilitas mereka memanglah kalah, akan tetapi yang membedakannya adalah pola kampanye yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy. Ketika pasangan calon tidak terlalu gencar untuk datang di tiap nagari, mereka tetap gencar datang ke tiap nagari. Kalau dilihatkan masyarakat itu lebih suka dengan calon-calon yang langsung turun ke lapangan. Hal ini pulalah yang dilakukan oleh pasangan Mahyeldi-Audy yang lebih rajin turun kelapangan dibandingkan calon-calon lainnya, dalam rangka untuk menarik hati dari simpatisan masyarakat di daerah pemilihanya”.

Berdasarkan hal ini, maka telah jelaslah bahwasanya kekuatan-kekuatan politik yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi dan Audy itu sangatlah komperensif. Pasalnya hal ini dilandasi kepada rasa saling percaya yang timbul antara Mahyeldi-Audy dengan kelompok-kelompok masyarakat yang ditandai akan keterlibatan yang sangat intens yang dilakukan oleh pasangan Mahyeldi-Audy di tengah-tengah kelompok masyarakat.

2. Keunikan (*uniqueness*)

Menurut Netemeyer, keunikan merupakan seperangkat nilai dari merek-merek yang dimiliki oleh sebuah objek yang dapat diketahui dari sejauh mana masyarakat merasakan nilai yang berbeda dari suatu merek. Menurut Kotler dan Keller, keunikan merupakan seperangkat kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang berguna untuk membedakan suatu merek dengan merek-merek yang lain.⁷ Jadi keunikan merupakan seperangkat nilai-nilai dari suatu merek yang memiliki ciri khas tersendiri yang bisa membuat orang lain, merasa bahwasanya apa yang dia berikan memiliki pengaruh yang berbeda dengan pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh orang-orang lain.

Jika ditarik dari keunikan yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi-Audy, peneliti melihat bahwasanya keunikan yang muncul di dalam diri Mahyeldi dan Audy itu bersumber dari nilai-nilai baik yang ditanamkan oleh mereka di tengah-tengah kelompok masyarakat. Sebagaimana penyampaian yang disampaikan oleh Ulyadi, selaku wakil DPW PKS Provinsi Sumatera Barat, yaitu sebagai berikut:

“Jadi Mahyeldi sudah memiliki *brand* sendiri karakter dengan sosok buya yang dimiliki, dan terlebih lagi Mahyeldi juga sudah menjadi Wali kota Padang untuk meningkatkan elektabilitas beliau, kemarin seperti pilih pak jenggot atau di coblos jenggotnya di manfaatkan untuk kampanye, beliau juga santun, kalau dilihat sudah layak untuk dipilih dan tidak terlalu berat, disamping itu tidak hanya sosok beliau juga turun ke masyarakat setiap hari sekian titik misalkan 10 atau berapa, jadi itu sangat membantu untuk sosialisasi”.

⁷ Enrico Yola, Lois Utama, Pengaruh Kesadaran Merek, Nilai Produk dan Keunikan Merek Terhadap Loyalitas Merek Uniqlo Di Batam, Jurnal Manejerial dan Kewirausahaan, Jakarta, 2021, 2-5.

Berdasarkan penyampaian di atas, maka keunikan yang dimiliki oleh Mahyeldi adalah terletak dari nilai kebudayaan dan jenggot panjang yang menjadi daya tarik masyarakat terhadap Mahyeldi, sebagaimana tersebar ungkapan “pilih pak jenggot, pilih pak jenggot” hal ini marak sekali tersebar di tengah masyarakat Sumatera Barat pada pemilu tahun 2020 Provinsi Sumatera Barat.

Disisi lain, sedangkan keunikan yang terdapat di dalam diri Audy Joinaldy itu bersumber dalam bidang kepemudaan, kemampuan, dan keilmuan yang dimiliki oleh Audy Joinaldy. Hal ini sebagaimana yang disampaikan langsung oleh Firdaus Ardianto selaku Wakil Ketua DPW PPP Provinsi Sumatera Barat. Hal itu sebagai berikut:

“Citra bang Audy semua tau dengan *backgroundnya* seperti apa, yang mana seorang pengusaha iya, yang mana secara akademisi dia, kita tau semua *membranding* anak muda yang potensial dan pintar, dan mungkin masyarakat perlu sosok yang baru dan fres dan tak banyak *track record* yang jelek. Dan bang Audy hadir citra di ranah politik. Dan juga bang Audy memiliki gelar yang banyak dan hal itu lebih gampang untuk *membranding* beliau”.

Berdasarkan yang telah disampaikan sebelumnya, maka terlihat jelas bahwasanya nilai-nilai dari keunikan yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi-Audy itu, bersumber dari nilai kebuayaan, pengalaman politik, dan nilai-nilai kepemudaan yang diperlihatkan oleh pasangan Mahyeldi-Audy. Bahkan hal ini juga diperjelas oleh Andri Rusta terkait dengan nilai keunikan yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi dan Audy, sebagai berikut:

“Apa yang membedakan Mahyedi-Audy salah satunya adalah mulai dari cara berpakaian, hanya di Mahyeldi dan Audy saja yang pakai baju adat dan memiliki makna di dalamnya. Kemudian dengan tagline Sumbar Madani, yang artinya mereka punya tagline yang berbeda dengan pasangan lain salah satu keunikan yang saya tangkap di *branding* Mahyeldi-Audy selain buya dan milenial tadi ia menunjukkan bahwa ia berbeda salah satunya ia memakai baju yang punya makna khusus yang membedakan dengan pasangan calon lain”

3. Harapan (*expectations*)

Menurut Snyder, harapan merupakan seperangkat proses mental yang dimiliki oleh seseorang, dimana ketika seseorang memiliki keinginan kuat yang disertai dengan rencana dari tujuan yang ingin dicapainya.⁸ Bagi Snyder harapan merupakan suatu bentuk yang dapat dibentuk dan digunakan sebagai langkah untuk mencapai sebuah perubahan-perubahan yang diharapkan. Perubahan yang berkaitan dengan nilai harapan ini membutuhkan pembentukan serta pemeliharaan kekuatan pribadi dalam konteks hubungan-hubungan yang saling membantu.⁹ Jadi arinya harapan merupakan seperangkat nilai kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka menganggapai nilai-nilai yang ingin dicapainya.

Lebih jauh, beberapa faktor yang juga turut serta mempengaruhi nilai harapan, sebagaimana penelitian (Weil, 2000) yang menyatakan bahwa harapan itu dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dalam bidang religius, dukungan-dukungan sosial, maupun kontrol sosial yang terdapat di dalam masyarakat. Misalkan yang dilakukan oleh para pejabat publik seperti yang dilakukan oleh Mahyeldi-Audy untuk duduk sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-20225. Hal ini pula lah yang masyarakat harapkan kepada pasangan Mahyeldi-Audy agar Sumatera Barat lebih baik kedepannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alde selaku masyarakat Provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut:

“Alasan yang saya pilih ini adalah karena, Mahyeldi itu seorang yang agamis, yaitu seorang yang memiliki nilai agama yang sangat kuat di dalam dirinya. Sedangkan saya

⁸ Indy Hurun Ein, Hope Dan Al-Raja' Dalam Prespektif Psikologi dan Tasawuf, *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, Jakarta, 2021, 42-45.

⁹ Gede Agus Siswandi, Dualitas Harapan Dan Ketakutan Di Dalam Hidup Manusia: Sebuah Telaah Filosofis, *Jurnal Filsafat Agama Hindu*, Palangka Raya, 2022, 19-20

memilih Audy itu, karena ia seorang milenial dan pengusaha sukses dan diharapkan bisa mewakili suara milenial (generasi muda) yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat”

Berdasarkan yang disampaikan oleh Alde ini, maka harapan yang dimiliki oleh masyarakat Sumatera Barat kepada pasangan Mahyeldi-Audy itu, bersumber dari kemajuan daerah untuk senantiasa terus berada pada jalan-jalan kebaikan terutama dalam peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama di dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan harapan ini, bahkan hal ini juga disampaikan langsung oleh Supran terhadap pasangan Mahyeldi dan Audy, sebagai berikut:

“*Yo harapannyo Sumbar maju samaso Mahyeldi Wali kota nampak perubahannyo kayak Taplau pembangunan jalan. (Ya harapannya semasa Mahyeldi Wali kota nampak perubahannya seperti Taplau pembangunannya jalan)*”.

Berdasarkan yang disampaikan oleh Supran ini, maka harapan yang dimiliki oleh masyarakat kepada pasangan Mahyeldi-Audy itu, yaitu masyarakat berharap Sumatera Barat dapat lebih maju di dalam peningkatan pembangunan dan infrastruktur, hal ini terlihat dari pengalaman yang telah dimiliki oleh Mahyeldi dalam membangun Kota Padang menjadi Kota Industri. Berdasarkan pengalaman ini, maka harapannya Sumatera Barat secara keseluruhan dapat lebih maju dalam peningkatan pembangunan dan infrastruktur di setiap daerahnya. Hal ini juga diperjelas oleh Farhan, selaku masyarakat Provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut:

“*Yo harapanyo Sumbar maju dan labiah banyak lah pembangunannyo yang sebagaimana Mahyeldi dulu menjadi Wali kota Padang atau ibu kota Sumbar. (ya harapannya lebih banyak pembangunannya yang sebagaimana Mahyeldi dulu Wali kota Padang ibukota Sumbar)*”.

4. Persepsi dan Asosiasi (*perceptions and associations*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi merupakan tanggapan langsung yang diberikan oleh seseorang, terkait suatu hal yang terlihat olehnya. Sugihartono, mengemukakan bahwasanya persepsi merupakan seperangkat kemampuan otak yang dimiliki oleh seseorang dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Bimo Walgito mengungkapkan bahwasanya, persepsi merupakan seperangkat proses pengorganisasian dan penginterpretasian nilai dari stimulus yang diterima oleh individu-individu masyarakat, sehingga menjadi suatu yang berarti dan merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi individu-individu masyarakat.¹⁰ Jadi persepsi merupakan seperangkat penilaian yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang yang berorientasi kepada nilai-nilai yang dianggap baik menurutnya.

Jika ditarik dari persepsi masyarakat terhadap pasangan Mahyeldi-Audy dalam keterlibatannya di dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat. Hal ini disampaikan langsung oleh Supran, selaku masyarakat Provinsi Sumatera Barat, terkait penilainnya terhadap keterlibatan Mahyeldi-Audy di tengah-tengah masyarakat selama ini, sebagai berikut:

“*Mahyeldi bukan sakali naiak jadi wali kota, bahkan periode sabalumnyo alah rancak juo inyo menjadi wali kota padang dan itu ndak ado salahnyo menjadi wali kota padang, jadi kami mamiliahnyo itu berlandaskan kapado branding nyo nan rancak ndak ado salah mamiliah nan baru sosoknyo urang nan kuek agamo buya ancak. Sedangkan Audy ko nyo pengusaha milenial jadi ndak salah di piliah do. (Mahyeldi bukan sekali naik jadi wali kota, periode sebelumnya sudah bagus juga jadi tidak ada salahnya memilih dia branding dia yang bagus tidak ada salah memilih yang baru sosok orangnya yang kuat agama buya yang bagus, Audy ini seorang pengusaha milenial jadi tidak salah memilihnya)*”.

¹⁰ Fitri Jayanti, Nanda Tika Arista, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, *Jurnal Kompetensi*, Kota Balikpapan, 2018, 3-5.

Berdasarkan kepada penyampaian Supran, maka persepsi masyarakat terhadap pasangan Mahyeldi-Audy itu sangat lah baik. Pasalnya hal ini terlihat dari kinerja-kinerja baik yang dilakukan oleh Mahyeldi semasa menjadi Wali Kota Padang selama dua periode berturut-turut, terlebih dengan *branding* baik yang dimiliki oleh Audy Joinaldy dengan *background* milenial dan *genius* yang dimiliki oleh Audy Joinaldy ditengah-tengah masyarakat. Bahkan hal ini juga dijelaskan oleh Alde selaku masyarakat Provinsi Sumatera Barat, terkait dengan penilaiannya terhadap pasangan Mahyeldi dan Audy, sebagai berikut:

“Alasan yang saya pilih Mahyeldi-Audy adalah karena Mahyeldi itu seorang buya agamis agamanya sangat kuat. Sedangkan Audy itu seorang milenial yang sukses dan diharapkan bias mewakili suara milenial dan Mahyeldi mengedepankan akan pendoman kejujuran dan nilai-nilai agama yang terdapat di dalam dirinya”.

Berdasarkan pernyataan ini, maka persepsi yang dimiliki oleh Alde terhap Mahyeldi dan Audy itu adalah, menganggap pasangan Mahyeldi dan Audy sebagai pasangan yang sempurna untuk maju sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat. Pasalnya hal ini terlihat dari latar belakang yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi dan Audy untuk maju di lembaga publik. Misalkan, Mahyeldi yang seorang buya dan alim ulama yang cocok berpasangan dengan Audy yang seorang pengusaha dan akademisi muda yang sukses dalam membangun karirnya.

Bahkan hal ini juga dipertegas oleh Andri Rusta, selaku pakar *branding* politik yang menjelaskan bahwa; “persepsi yang dibangun juga memang persepsi yang bersumber dari kelompok milenial dan kelompok milenial ini 30% dari pemilih terbanyak di Sumatera Barat nah artinya dia telah mendapatkan itu”.

Berdasarkan kepada penyampaian sebelumnya yang disampaikan oleh masyarakat, tokoh politik, dan pakar-pakar politik, terkait persepsi-persepsi masyarakat terhadap pasangan Mahyeldi-Audy adalah, masyarakat menganggap bahwasanya pasangan Mahyeldi-Audy ini merupakan pasangan yang sangat sempurna untuk maju di pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sumatera Barat. Pasalnya hal ini terlihat dari latar belakang yang saling melengkapi yang dimiliki oleh Mahyeldi dan Audy untuk maju di lembaga publik.

5. Pengalaman dan Evaluasi (*experiences and evaluations*)

Pine II dan Gilmore, berpendapat bahwasanya, pengalaman merupakan seperangkat kejadian-kejadian yang terjadi di dalam diri seseorang dan juga mengikat di dalam diri seseorang. Hal ini juga dipertegas oleh Kotler, pengalaman merupakan seperangkat pembelajaran yang mempengaruhi perubahan-perubahan perilaku yang dimiliki oleh seseorang di dalam pola interaksi di tengah-tengah masyarakat. Menurut Irwan dan Farid, pengalaman merupakan seperangkat proses belajar yang mempengaruhi perubahan dalam perilaku individu di tengah-tengah kelompok masyarakat. Jadi pengalaman merupakan seperangkat nilai dari kejadian-kejadian yang dialami oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang ditimpanya pada saat itu.¹¹

Lebih lanjut evaluasi itu berasal dari kata “*evaluation*” yang berarti proses penilaian dari penaksiran-penaksiran tertentu terhadap suatu objek yang diamati. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan.¹² Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk dijadikan evaluasi-evaluasi tertentu dari penilaian yang diharapkan. Sedangkan menurut Djaali, Mulyono, dan Ramly,

¹¹ Ares Albirru Amsal, Harryadin Mahardika, “Pedekatan Experience Economy Pada Pemasaran Festival Parwisata: Pengaruh Terhadap Kepribadian Festival Yang Dirasakan Pengunjung dan Reputasi Festival”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Jakarta, 2017, 3-6.

¹² Ayu Diana, Nizar, Ratna Sari, Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal Studi Islam Indonesia*, Magelang, 2023, 3-5.

evaluasi adalah seperangkat proses dari proses menilai sesuatu yang berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu atau standar-standar objektif yang menjadi bahan untuk di evaluasi.¹³

Berdasarkan hal ini terlihat jelas bahwasanya, pengaruh dari pengalaman dan evaluasi-evaluasi diri dalam peningkatan kualitas dan kreativitas diri individu itu memiliki pengaruh yang sangat kuat. Hal ini dapat terlihat dari pola pikir, tingkah laku, dan cara pandang yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan terhadap pengalaman dan evaluasi-evaluasi diri yang selalu dilakukan olehnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh Mahyeldi dan Audy dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Andri Rusta, sebagai berikut:

“Dari pengalaman juga mereka sudah punya dibandingkan dengan calon pasangan lain hanya Nasrul Abit saja yang punya pengalaman di pemerintahan, Mulyadi tidak punya pengalaman dengan wakilnya Ali Mukhni, Fahrizal juga tidak punya pengalaman dan wakilnya Genius Umar, nah memang dia berbeda, hal itulah yang membedakan *branding* politiknya sehingga ketika dia kampanye memang terlihat berbeda sendiri dan pola kampanye yang di lakukan Mahyeldi-Audy pun juga lebih gencar dari pada pola kampanye pasangan calon lain. Karena pasangan calon lain dia tidak datang ke Masyarakat tapi Mahyeldi-Audy lebih banyak datang ke Masyarakat”.

Berdasarkan penyampaian ini, maka terlihat jelas bahwasanya pengalaman yang dimiliki oleh pasangan Mahyeldi-Audy itu cukup kompleks dibandingkan calon-calon lainnya. Hal ini ditunjukkan dari pengalaman Mahyeldi, baik itu terlibat sebagai anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat sejak tahun 2004, dan menjadi Wali Kota Padang tahun 2013-2018, serta terpilih lagi pada 2019-2024 sebagai Wali Kota Padang yang kedua kalinya. Bahkan jika ditelisik dari pandangan dan persepsi masyarakat terhadap pasangan Mahyeldi dan Audy ini, rata-rata masyarakat pun juga memilih mereka berdasarkan pengalaman dan latar belakang baik yang dimiliki oleh Mahyeldi maupun yang dimiliki oleh Audy. Pasalnya hal ini ditekankan oleh Alde, selaku masyarakat Provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut:

“Pengalaman memang benar, saya memilih pasangan Mahyeldi dan Audy pada pemilihan gubernur kemarin dengan alasannya pengalaman menjadi wali kota dan karena agama yang kuat sosok buya yg ada pada dirinya dan wakilnya juga pengusaha muda milenial”.

Bahkan hal ini juga dipertegas oleh Supran, terkait nilai *branding* dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy ditengah-tengah masyarakat, sebagai berikut:

“Yo memang pengalaman saat tu nyo manjabat sabagai Wali kota jo Audy ko sebagai pengusaha milenial. (ya memang pengalaman saat itu dia menjabat sabagai wali kota dengan Audy sabagai pengusaha milenial)”.

Berdasarkan penyampaian-penyampain ini, maka terlihat jelas akan begitu kompleksnya pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy untuk terlibat di lembaga publik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja, pengalaman, dan latar belakang yang dimiliki oleh Mahyeldi saat terpilih menjadi anggota DPRD Provinsi dan Wali Kota Padang sebelumnya. Bahkan hal ini dilengkapi dari latar belakang yang cukup kuat juga yang dimiliki oleh Audy Joinaldy yang merupakan seorang pengusaha dan akadememisi muda yang mewakili suara-suara generasi milenial.

Maka dari sini terlihat lah, akan begitu kompleksnya nilai-nilai *branding* yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy saat terliobat di lembaga publik. Hal ini dapat dilihat dari nilai pengalaman, kekuatan, keunikan, harapan, dan persepsi-persepsi yang dimiliki oleh masyarakat terhadap Mahyeldi dan Audy Joinaldy.

¹³ Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, Jurnal Ilmiah Penjas, Surakarta, 2017, 3-8.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka terlihat jelas bahwasanya pasangan Mahyeldi-Audy merupakan pasangan yang cocok untuk maju dalam kontestasi pemilihan gubernur dan wakil gubernur Provinsi Sumatera Barat. Pasalnya hal ini dapat dilihat dari *branding* yang dimiliki oleh Mahyeldi-Audy untuk maju sebagai gubernur dan wakil gubernur Provinsi Sumatera Barat, seperti *branding* agama, seorang buya, alim ulama, dan pak jenggot yang ditanamkan oleh Mahyeldi di tengah-tengah masyarakat. Sementara itu, *branding* yang ditanamkan oleh Audy Joinaldy itu lebih kepada *branding* milenial yang diperlihatkan oleh Audy Joinaldy di tengah-tengah masyarakat, seperti *branding* milenial, *branding* pengusaha sukses, dan *branding* cendekiawan muda yang ditanamkan oleh Audy dalam rangka merangkul masyarakat generasi muda.

REFERENSI

- Almanda, D., Dermawan, E., Diniardi, E., & Ramadhan, A. I. (2016). Pengujian Desain Model Piezoelektrik PVDF Berdasarkan Variasi Tekanan. *Prosiding Semnastek*.
- Amsal, Ares Albirru, Harryadin Mahardika. 2017. "Pedekatan Experience Economy Pada Pemasaran Festival Parwisata: Pengaruh Terhadap Kepribadian Festival Yang Dirasakan Pengunjung dan Reputasi Festival". *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 7(2): 3-6.
- Diana, Ayu, Nizar, Ratna Sari. 2023. "Evaluasi Program Pendidikan". 1(1): 3-5.
- Diniardi, E., Syawaluddin, S., Ramadhan, A. I., Fithriyah, N. H., & Dermawan, E. (2018). Analisis Daya Piezoelektrik Model Hybrid Solar Cell-Piezoelectric Skala Rendah. *Jurnal Teknologi*, 10(2), 139-146.
- Ein, Indy Hurun. 2021. "Hope Dan Al-Raja' Dalam Prespektif Psikologi dan Tasawuf". *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*. (8)1: 42-45.
- Hendrawati, T. Y., Utami, A. D., Nugrahani, R. A., Hasyim, U. H., & Ramadhan, A. I. (2019, November). The effects of types and concentrations of adsorbents on aloe vera gel opacity. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 674, No. 1, p. 012011). IOP Publishing.
- Hayyi, Abd. 2019. "Pengaruh Politik Organisasi Masyarakat Amphibi Dalam Memenangkan Pasangan Calon Ahyar-Mori Pada Pemilihan Kepala Daerah NTB 2018". Skripsi. NTT: Program Studi Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Jayanti, Fitri, Nanda Tika Arista. 2018. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura". *Jurnal Kompetensi*. 12(2): 3-5.
- Muryadi, Agustanico Dwi. 2017. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi". *Jurnal Ilmiah Penjas*. 3(1): 3-8.
- Rahardja, I. B., Mahfud, A., Dermawan, Y., Rantawi, A. B., Lestari, I., Siregar, A. L., & Ramadhan, A. I. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Untuk Penerangan Rumah Tangga Menggunakan Bahan Dasar Crude Palm Oil (CPO). In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMM*.
- Rahardja, I. B., Dinary, R., & Ramadhan, A. I. (2019). Crystal Exergy Value (Wax) Crude Palm Oil (CPO) Influence Based On The Mixed Type. *Journal of Applied Sciences and Advanced Technology*, 1(3), 91-98.
- Yola, Enrico, Lois Utama. 2021. "Pengaruh Kesadaran Merek, Nilai Produk, dan Keunikan Merek Terhadap Loyalitas Merek Uniqlo Di Batam". *Jurnal Manejerial dan Kewirausahaan*. 3(2):2-5.